

Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam

**Ahmad Raihan Azizi^{1*}, Khoirun Isnawan², Fitri Hayati³, Putri Febby Aulia⁴, Rismoninta Padang⁵,
Henisovia Br Situmorang⁶, Suci Ramadani⁷, Risa Adela⁸, RatihAlinda Br Barus⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: ahmad.raihan.1305@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kepemimpinan tidak terlepas dari aktivitas setiap orang. Hal ini dikarenakan kepemimpinan adalah alternatif yang mendorong setiap pemimpin untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sementara itu setiap orang adalah pemimpin. Lebih khusus pemimpin bagi dirinya sendiri dan kemudian pada lingkungannya. Kemudian pada kajian ini kepemimpinan dalam perspektif Islam menyaratkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam adalah kepemimpinan yang memiliki ciri dan identifikasi tersendiri. Dengan begitu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai kepemimpinan dalam perspektif Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau *library research*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam memiliki identifikasi dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan prinsip Islam dan ilahiyah. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai tauhid dan juga ilahiyah dalam konsep dan teorinya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepemimpinan Perspektif Islam*

Abstract

Leadership is inseparable from everyone's activities. This is because leadership is an alternative that encourages each leader to achieve the goals set. Meanwhile, everyone is a leader. More specifically a leader for himself and then for his environment. Then in this study leadership in an Islamic perspective requires that leadership in an Islamic perspective is leadership that has its own characteristics and identification. Thus the purpose of this study is to know and understand in depth about leadership in an Islamic perspective. The method used in this research is library research or library research. The results of this study indicate that leadership in an Islamic perspective has assistance and principles that are in accordance with Islamic and divine principles. In this way it can be concluded that leadership in Islam is leadership that is based on the values of monotheism and also divine in its concept and theory.

Keywords: *Leadership, Islamic Perspective Leadership*

PENDAHULUAN

Pada setiap aktivitas seseorang tidak terlepas dari sebuah proses kepemimpinan. Baik proses kepemimpinan itu terjadi akibat aktivitas yang ada dari dalam diri orang tersebut maupun terjadinya proses kepemimpinan tersebut terjadi karena adanya keterkaitan yang mempengaruhi dari lingkungan sekitarnya ataupun yang terjadi secara alami. Kepemimpinan menjadi sebuah alternatif yang secara disengaja ataupun tidak disengaja setiap orang melakukan aktivitas kepemimpinan untuk mencapai suatu tujuan. Pada contohnya, seperti memilih sebuah pilihan pada sebuah barang yang hendak dibeli, kemudian memberi kritik dan saran terhadap produk yang akan ditawarkan dan juga membagi waktu di setiap pekerjaan untuk memudahkan jadwal kegiatan sehari-hari. Di dalamnya ada sebuah proses kepemimpinan yang dapat dilihat yaitu, memberikan sebuah pilihan dan juga keputusan terhadap suatu hal yang akan dituju.

Secara umum kepemimpinan merupakan bagian dari sebuah sistem organisasi. Sebuah organisasi

memiliki seorang *leader* untuk menjalankan aktivitas manajerial untuk dapat mencapai tujuan dari sebuah organisasi yang dipimpinnya. Pada sebuah organisasi kepemimpinan sangat kompleks dan juga tersusun dalam sistem yang menjalankan tiap bagian-bagian yang merupakan unsur penyusun dalam sebuah proses yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan itu berupa proses pendelegasian wewenang, pembuatan keputusan, pengontrolan dan juga evaluasi.

Kepemimpinan adalah sebuah proses untuk mempengaruhi seseorang atau bawahan – bawahan untuk mau bergerak di dalam sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Didalamnya seorang pemimpin memiliki peran menjalankan kepemimpinan, manajerial dan juga assesment sistem di dalam organisasi agar mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan berperan penting dalam menggerakkan dan mengarahkan sebuah organisasi dalam mencapainya. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan idealis, harus dapat berkompetensi dalam sebuah kepemimpinan yaitu mempengaruhi, motivasi dan juga asesmen di dalam sebuah organisasi agar dapat meningkatkan mutu dan kinerja bawahan dalam sebuah organisasi agar mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berbicara tentang kepemimpinan dalam perspektif Islam, maka akan ada telaah yang luas didalamnya. Kepemimpinan dalam Islam adalah sebuah sudut pandang yang menelaah dan mendasari bahwa sebuah kepemimpinan dilandaskan berdasarkan tauhid dan orientasi ilahiyah untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat. Dicky dkk, melihat bahwa kepemimpinan dalam Islam merupakan suatu aspek yang dijadikan perhatian yang serius yang dilihat dari reminisensi bahwa para sahabat *adhi allahu anhum* sangat memperhatikan sebuah kepemimpinan. Ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* wafat, penyerahan kepemimpinan benar – benar dibutuhkan kehati-hatian dan keputusan yang dilandasi dengan musyawarah bersama-sama. Ini dilakukan untuk melanjutkan sebuah kepemimpinan yang autentik yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip yang orisinal.

Hal yang lebih fundamental dalam perspektif kepemimpinan dalam Islam adalah, Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah meletakkan seorang hamba-Nya, manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini yaitu sebagai wakil Allah *'azzawajalla* dalam mengurus dan memakmurkan bumi-Nya. Hal ini merupakan dasar yang memberikan pandangan bahwa kepemimpinan dalam Islam merupakan salah satu bagian dari tata laksana dan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dan dirawat karena hal itu merupakan salah satu ketetapan. Hal ini didasari karena setiap orang, umat Islam padanya melekat sebuah kepemimpinan.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau *library research*, bersifat deskriptif. Peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kepemimpinan dalam perspektif Islam. Pada studi pustaka ini peneliti mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen terkait kepemimpinan dalam perspektif Islam yang bersumber dari referensi seperti buku, jurnal dan lainnya. Dari data yang dikumpulkan akan direduksi menjadi data yang akan ditelaah lebih mendalam untuk menghasilkan sebuah kesimpulan terkait dengan kepemimpinan dalam Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Moh Amin (2019) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah esensi dan nilai – nilai seorang pemimpin. Lebih lanjut amepaparkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses mempengaruhi bawahan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Di sistem kepemimpinan terdapat seorang pemimpin orang yang dipimpin dan juga tujuan yang ingin dicapai .

Dicky Hartanto (2022) mengatakan bahwa hakikat kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mendapatkan, mengembangkan dan memberdayakan segala sesuatu di alam baik berupa sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Tindakan kreatif, pengembangan dan juga pengaturan dalam sebuah kepemimpinan merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

Ade Kohar (2018) menyatakan perspektifnya terkait kepemimpinan, bahwa mengutip dari Hafidhuddin dan Tanjung ada beberapa kriteria pemimpin yang sukses dalam sebuah organisasi. Kriteria yang pertama (I), yaitu seseorang pemimpin dicintai oleh bawahannya. Organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan baik. Jika kepemimpinan andiampu oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahannya. Kriteria yang kedua (II), ialah seorang pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya. Selain dicintai pemimpin yang dikatakan pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat menerima kritik dari bawahannya. Kriteria yang ketiga (III), ialah pemimpin yang selalu bermusyawarah. Pemimpin yang selalu bermusyawarah adalah salah satu kriteria pemimpin sukses. Dengan sering bermusyawarah seorang pemimpin akan selalu merasa guyub kepada bawahannya juga dilakukan nyamusyawarah akan menyatukan rasa dan juga menentukan fikir di dalam mengambil sebuah keputusan dalam memecahkan suatu persoalan. Kriteria-kriteria tersebut merupakan dasar menjadi seorang pemimpin untuk memenuhi kompetensi pemimpin yang ideal untuk menjalankan sebuah kepemimpinan. Seorang pemimpin tentunya akan dengan begitu itu diharapkan pemimpin yang berkompeten untuk menjalankan kepemimpinan dengan baik dan juga mencapai tujuan secara maksimal dari sebuah kepemimpinan yang dijalankan. Hal tersebut adalah bagian dari sebuah kepemimpinan.

Dalam sebuah organisasi kepemimpinan mempunyai peran yang penting untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, kaitan tersebut terdapat pada seorang pemimpin. Seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi harus memiliki kompetensi untuk dapat menjalankan kepemimpinannya. Pemimpin harus dapat mempengaruhi memotivasi dan juga mengevaluasi para bawahannya agar dapat meningkatkan kinerja dari karyawan, dengan adanya kinerja yang baik sistem organisasi akan berjalan secara kongruensi dengan kinerja sistem – sistem penggerak yang memiliki kinerja yang baik dan optimal. Pada sisi lain dapat dipahami peran kepemimpinan itu adalah sebagai pendorong atau penggerak sistem-sistem yang ada di dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Ismail dan Andi mengatakan bahwa tentunya kepemimpinan erat kaitannya dengan sebuah manajemen. Penelitian mengakui bahwa peran kepemimpinan dalam sebuah manajemen di dalamnya, kepemimpinan berperan mengarahkan setiap bawahan, memberikan motivasi dan juga arah tujuan, yang harus dicapai. Kepemimpinan juga berpengaruh terhadap adanya budaya organisasi yang mendorong sistem di dalam organisasi menumbuhkan nilai-nilai dan juga norma untuk menciptakan suasana organisasi yang berorientasi terhadap kinerja yang bermutu dan juga profesionalitas.

Kepemimpinan Dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam adalah hal yang melekat pada semua hamba-nya. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam surah Albaqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

Artinya : "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di mukabumi".

Dikutip dari Zainal dan Ma'ruf (2022), bahwa dalam Islam dasar-dasar kepemimpinan yang menjadi pedoman dan juga ukuran ialah kepemimpinan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Beliau merupakan pemimpin yang idealis sepanjang zaman. Hal ini dikarenakan prestasi beliau yang ditunjukkan dengan keberhasilannya dalam memimpin dunia pada saat itu dalam kurun waktu 23 tahun beliau mampu melakukan dakwah Islam sebagai bentuk afiliasi kepemimpinan yang baik dengan hasil yang ditunjukkan tersebut..

Subiyantoro (2022) menambah bahwa kepemimpinan dalam dipandang sebagai suatu tanggung jawab atau kewajiban dari sebuah kelompok dengan begitu menunjukkan bahwa pemimpin adalah upaya dalam mempertahankan eksistensi kelompok sebagai sebuah organisasi memiliki tujuan dan sasaran kepemimpinan dalam Islam adalah dakwah. Dimana setiap orang memiliki kewajiban untuk mengajak (dakwah) untuk mempengaruhi orang lain berpola rezeki dan mendatangkan kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal kepemimpinan dalam Islam setelah menjadi orang yang benar-benar diperhatikan. Sehingga kepemimpinan dalam Islam adalah prinsip setiap umat Islam untuk berorientasi menjalankan kepemimpinan tersebut menunjuk kepada pedoman dan kepemimpinan yang di contohkan oleh Rasulullah *Shallallahu salam*.

Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Rasulullah *shalallahu 'alaihiwassalam* sebagai orientasi kepemimpinan dalam Islam adalah kepemimpinan dengan kriteria yang merujuk kepada sifat dan tauladan yang dimiliki oleh Rasulullah *shalallahu 'alaihiwassalam* sebagai tokoh panutan dan merupakan suritauladan yang sertifikasi akhlak beliau langsung dari Allah *subhanawata'ala*.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah";

Sifat – sifat kriteria kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Rasulullah yaitu :

1. shidiq (kejujuran),
2. Amanah (amanah),
3. Fathonah (cerdas) dan
4. Tabligh (komunikatif).

Lebih lanjut dikutip dari Egel dan Fry bahwa prinsip dalam kepemimpinan Islam, ialah kesederhanaan dan kedermawanan, perlindungan bagi yang lemah, kesejahteraan keadilan, dan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Amin (2019) menjabarkan bahwa kepemimpinan dalam Islam berarti memimpin mengarahkan menunjukkan cara jalan untuk mendekati diri kepada Allah *Subhanahu Ta'ala*.

Aktivitas ini merupakan cara untuk menanamkan kemampuan kepada masing-masing setiap individu dan juga lingkungan sekitarnya untuk menjadikan kepemimpinan pada diri mereka, menjadikan tujuan hidup orientasi upaya untuk mencapai Allah *Subhanahuwata'ala* dalam hidupnya dunia dan akhirat. Dalam hal ini Allah *subhanahuwata'ala* berfirman pada ayat Alquran surah An-Nisaa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا .

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah rasulnya dan ulilamri di antara kamu. Jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah Alquran dan rasul setelahnya. Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya". (Q.S An-Nisaa' : 59)

Penafsiran ayat tersebut pada Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi (2019), ialah " (Hai orang-orang beriman! Taatlah kamu kepada Allah dan kepada rasul-Nya serta pemegang-pemegang urusan) artinya para penguasa (di antaramu) yakni jika mereka menyuruhmu agar menaati Allah dan Rasul-Nya. (Dan jika kamu berbeda pendapat) atau bertikai paham (tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah) maksudnya kepada kitab-Nya (dan kepada Rasul) sunah-sunahnya; artinya selidikilah hal itu pada keduanya (yakni jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Demikian itu) artinya mengembalikan pada keduanya (lebih baik) bagi kamu daripada bertikai paham dan mengandalkan pendapat manusia (dan merupakan rujukan yang sebaik-baiknya)". maka dalam tafsir tersebut dapat difahami bahwa Allah *subhana wata'ala* memerintahkan pengambilan keputusan pada sebuah perkara merujuk pada seorang pemimpin atau yang disebut sebagai ulil amri diantara masing – masing yang menyeru didalam kepemimpinannya kembali mentaati kepada Allah *subhana wata'ala* dan rasul – Nya. Hal tersebut tidak lain ialah menjadi kebaikan dan yang ditunjukkan untuk mencapai keridhoan Allah *subhana wata'ala*, kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana hal ini sangat jelas diterangkan didalam Al – Qur'an Surah An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97.)

Kemudian pada ayat Alquran surah An-Nisaa' ayat 59, system kepemimpinan dalam perspektif Islam dapat dilihat. Sistem kepemimpinan yang berazas pada ketaatan dan ketauhidan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا .

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah rasul (muhammad) dan ulilamri

(pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Al-quran) dan rasul (sunnahnya). Jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (Q.S An-Nisaa' : 59)

Dari ayat itu dapat dilihat bahwa sistem kepemimpinan dalam Islam yaitu kepemimpinan yang memiliki struktur yang sistematis kepemimpinan pada sebuah kelompok atau organisasi dipimpin oleh seorang Ulil Amri (Penghulu Urusan/Pemimpin). kepemimpinan yang tidak hanya menerapkan prinsip kepemimpinan secara struktural. Islam memberikan prinsip kepemimpinan itu sebagai dasar ketaatan dan juga integritas pada setiap umatnya. Lebih lanjut Amin mengungkapkan bahwa kepemimpinan Islam memiliki dasar – dasar yang menjadi pondasi kepemimpinan, dasar – dasar tersebut yaitu :

1. Fondasi tauhid,
2. Fondasi kesejahteraan manusia.
3. Fondasi persatuan
4. Fondasi nasihat konsensus atau kedaulatan kedaulatan rakyat guna dasar keadilan dan kesejahteraan untuk semua.

Kepemimpinan dalam persektif Islam memiliki kode etik yang juga merujuk pada kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai role model kepemimpinan yang diberi banyak umat Islam di dalam Islam Kode etik tersebut ialah:

1. al-Siddiq (Jujur)

As Siddiq artinya adalah Jujur. konsistensi perkataan dan perbuatan dari seseorang. Seorang pemimpin hendaknya menempatkan sikap perilaku jujur perkataan perbuatan yang didasari hati. Menanamkan kekhawatiran terhadap ketidak jujuran, sikap menolak kebohongan, perkataan yang tidak sesuai dengan kebenarannya. perbuatan yang berdasar dari hati. Sifat ini pada Rasulullah *Salallahu 'Alaihiwasallam*. dijelaskan pada Al-Qur'an surata N-Najm. ayat 4-5 :

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَى . عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى .

Artinya: " Ucapan nyaitu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat."

2. Amanah (Terpercaya)

Amanah artinya adalah dapat dipercaya. Sikap amanah hendaknya selalu dimiliki oleh setiap orang pemimpin. Seorang pemimpin bertanggung terhadap tugas-tugasnya kewajibannya dalam mencapai tujuan pada kepemimpinannya. Sikap amanah ini di Contohkan oleh Rasulullah Shallallahu Rasulullah Wasallam bahwa sifat ini di jelaskan dalam Al – Qur'an surah al-A'raf ayat 68 :

أَبْلَغُكُمْ رَسُولْتُ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Artinya : "Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku dan pemberi nasihat yang terpercaya kepada kamu."

3. Fathonah (Cerdas)

Fathonah adalah cerdas atau memiliki pengetahuan yang baik. Sifat ini dijelaskan pada Al – quran Surah Fatir, ayat 28. :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya : "Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun."

4. Tabligh (Penyampai/Komunikatif)

Tabligh memiliki arti menyampaikan. Menyampaikan bagian dalam sebuah komunikasi. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada orang lain. Seorang pemimpin membutuhkan Komunikasi. Untuk menyampaikan pesan kepada para bawahannya dan juga mengadakan pengaturan lain didalam organisasi. Komunikasi Jogja digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi para anggota di dalam sebuah organisasi untuk memotivasi mereka dalam melakukan pekerjaan memenuhi tugas-tugas. Seorang pemimpin membutuhkan keterampilan berkomunikasi. Cara seorang pemimpin dapat

mengkulturasikan ide-idenya dan dapat dipahami oleh para bawahannya. Dalam Alquran pentingnya komunikasi bagi seorang pemimpin dijelaskan pada Surah Al Jinayat ke 28:

يَعْلَمُ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَخَاطُ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya: "Agar Dia mengetahui bahwa rasul-rasul itu sungguh telah menyampaikan risalah Tuhannya, sedang (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu."

Dicky artanto dkk (2022) mengatakan bahwa kepemimpinan dalam islam identik pada satu model kepemimpinan yaitu kepemimpinan profetik yaitu kepemimpinan yang bersifat kenabian. Kepemimpinan ini tujuannya ialah bagaimana untuk mengajarkan setiap insan untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara umum profetik dikenal sebagai ilmu sosial profetik yang dikenalkan oleh Kuntowijoyo pada tahun 1991 terkait dengan pentingnya ilmu sosial transformatif yang disebut sebagai ilmu sosial profetik. Profetik yaitu sebagai ilmu sosial profetik adalah sesuatu yang didasari dengan cita-cita yang etik dan kode etik tertentu dalam hal ini itu terkait dengan etika Islam yang berorientasi terhadap epistemologi yaitu *Mode off though* dan *mode of inquiry* sumber ilmu pengetahuan tidak hanya berdasarkan daerah rasio dan empiri tetapi juga dari wahyu.

Pengejawantahan atau pengimplementasian nilai rasul dalam proses kepemimpinan profetik ini disandarkan kepada humanisasi liberasi dan transendensi. Konsep kepemimpinan ini ialah bagaimana seorang pemimpin dapat mengajak untuk mencapai bagian keselamatan di dunia dan di akhirat. Kepemimpinan profetik adalah bagian dari kepemimpinan islam membenarkan bahwasannya, kepemimpinan itu bukan semata-mata hanya sebatas memenuhi kebutuhan horizontal normal tetapi melainkan sangat esensi ialah pertanggungjawaban vertical-moral.

SIMPULAN

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain didalam sebuah system untuk mencapai suatu tujuan. Prinsip kepemimpinan dijalankan oleh seorang pemimpin pada sebuah organisasi untuk memimpin organisasinya mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk menjalankan kepemimpinan seorang pemimpin harus memiliki kompetensi khusus yang dapat dijalankan dengan sebagai seorang pemimpin untuk dapat menjalankan kepemimpinan dengan baik .kompetensi itu terukur dalam kriteria yang dijadikan sebagai landasan seorang pemimpin untuk dapat mengelola gaya kepemimpinannya untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan tersebut. Pertama yaitu seorang pemimpin yang dicintai oleh bawahannya seorang pemimpin harus dapat mengukur menjadikan dirinya sebagai sosok pemimpin yang dicintai oleh bawahannya. Kedua, seorang pemimpin yang mampu menampung aspirasi. Selain dicintai seorang pemimpin harus dapat menampung kritik dan saran dari bawahannya terhadap kepemimpinannya. Ketiga, ialah pemimpin yang selalu bermusyawarah. Pada kriteria ini seorang pemimpin dituntut mampu untuk dapat selalu bermusyawarah kepada setiap anggotanya dalam memutuskan setiap perkara.

Kepemimpinan dalam Islam merupakan perspektif menjadikan seorang pemimpin yang berorientasi kepada kebahagiaan dunia dan akhirat yang dilandasi dengan tauhid dan ilahiyah ,berintegritas, beriman dan taqwa. Bentuk kepemimpinan dari kepemimpinan islam adalah kepemimpinan profetik. ialah kepemimpinan yang identic dengan kepemimpinan para rasul. Kepemimpinannya bukan hanya mengelola system organisasi semata tetapi juga mengajak para pelaku system organisasi untuk menjalankan kamilan dan taqwa kepada Allah *subhanawata'ala*. Kode etik dalam kepemimpinan islam, ialah dilihat dari profesionalitas Rasulullah dalam menjalankan kepemimpinannya. Yang merupakan sosok yang pedoman dan contoh setiap umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, terlebih khusus prinsip ini diterapkan pada konsep kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, K. (2018). Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai di Lembaga Amil Zakat Marhamah Maimanah. *Islamic Manajement; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1,(1), h. 22- 43.
- Al - Qur'an Al - Halim. Surabaya: Kementerian Agama Republik Indonesia.2014
- Amin, M. (2019). Kepemimpinan Dalam Islam. *Resolusi*, 2(2), h. 121 - 127.

- Arnanto, D. d. (2019). Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6,(1), h. 58 -74 .
- Artanto, D. (2022). Strategi Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), h. 108 - 122.
- Ismail, Hamzah. & Endi Sarwoko. (2020). Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Kinerja: Peran Mediasi Motivasi Kerja. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1), h. 41 - 53.
- Putra, Z. J. (2019). Teuku Umar Leadership as Reflection of Islamic Leadership. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), h. 1- 14.
- Subiyantoro. (2022). Leadership Cadre in Madrasah: Strategies for Finding The Ideal Leader in Islamic Educational Institutions. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(01), h. 1 - 11.
- Sulaeman Mohammad, dkk. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Gugus 013 Kabupaten Tangerang. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(02), h. 184 - 201.
- Ulum, M. dkk. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *EVALUASI*, 3(2), H. 209 - 231.
- Zaedun, N. (2022). Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(01), 195 - 210.